

BAB V

PENUTUP

Sebuah karya seni merupakan hasil dari interaksi pengamatan secara nyata yang berkembang menjadi bentuk-bentuk lain dalam karya seni itu sendiri. Kejadian-kejadian menarik yang terekam didalamnya diolah sehingga menjadi bahasa rupa untuk diekpresikan kedalam karya dua dimensi. Berdasarkan pemahaman penulis tentang seni rupa khususnya seni lukis tersebut di atas yang berarti pula upaya seorang pelukis menyampaikan pemikiran dalam bentuk visual dengan mengutamakan estetika seni rupa, maka Tugas Akhir yang berjudul Sensitivitas Tubuh Manusia merupakan upaya dari wujud penyampaian penulis sebagai manusia yang tidak bisa hidup sendiri. Karena tanpa bersosialisasi dengan manusia lainya penulis menyadari hidup tidak mempunyai nilai, sebaliknya dengan sesama manusia dapat saling berbagi dan mengisi.

Judul karya tugas akhir yang diangkat oleh penulis adalah Sensitivitas Tubuh Manusia. Sensitivitas tubuh manusia menurut pandangan penulis adalah kepekaan tubuh manusia merespon gejala-gejala yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tubuh sebagai wujud fisik yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan dengan panca indera, tak hanya merupakan sebuah selongsong kosong, namun juga dapat merepresentasikan apa – apa yang dirasakan oleh jiwa. sebagai manusia yang kodratnya juga memiliki tubuh dan hidup dalam lingkungan sosial yang kompleks, semestinya penulis menangkap gejala-gejala yang dapat merangsang kepekaan tubuh untuk memproduksi tanda. Kemudian hal tersebut dituangkan ke dalam kanvas yang hasil akhirnya merupakan tanda-tanda baru menurut

pandangan penulis dalam konteks tubuh sebagai tanda nonverbal. Bahasa tubuh merupakan tanda yang secara refleks disampaikan oleh tubuh untuk menegaskan apa-apa yang dialami dan dirasakan, singkatnya dapat dikatakan bahwa bahasa tubuh adalah cerminan dari perasaan.

Bentuk visualisasi dari Sensitivitas Tubuh Manusia dalam lukisan dapat berupa penggambaran figur yang di imajinasikan bentuk-bentuknya secara subjektif menjadi bentuk-bentuk elastis seperti karet, lilin mainan (was) dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pencapaian artistiknya, penulis memakai teknik realistik untuk penggarapan objeknya. Sebagian karya memakai latar balakang sederhana dengan warna *monochrome* dan pada karya-karya tertentu penulis membuatnya dengan format tiga dimensi bahkan ada juga dua buah karya memakai teknik print menyesuaikan dengan ide yang diangkat.

Pencapaian dalam perwujudan karya membuat penulis merasa cukup puas dengan hasilnya, terutama keberagaman dan pengembangannya, seperti karya-karya yang berformat tiga dimensi dan pemakaian teknik print. Hanya saja pada beberapa karya penggarapannya belum maksimal sesuai dengan yang penulis harapkan disebabkan karena keterbatasan media yang penulis belum temukan solusinya.

Karya-karya dalam Tugas Akhir ini pada dasarnya merupakan bentuk refleksi hasil pengamatan dan penghayatan penulis terhadap fenomena-fenomena kehidupan maupun peristiwa yang dialami sendiri oleh penulis. Dengan kata lain karya-karya lukisan dalam Tugas Akhir ini merupakan hasil penafsiran penulis

atas apa yang dilihat, dirasakan dan dimaknai dari berbagai macam peristiwa atau kejadian sehari-hari sebagai fenomena yang menarik untuk di hadirkan kedalam karya lukis. Dan pada akhirnya solusi yang diharapkan adalah pengembalian pada diri manusia sendiri dengan memikirkan, menyikapi dan menindaklanjuti peristiwa-peristiwa yang dihadapi untuk dipecahkan secara arif dan bijaksana.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir Piliang ,Yasraf, *Hiper Semiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta, Jalasutra, 2003
- Barthes, Roland, *Petualangan Semiologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2007
- Eco Umberto , *Teori Semiotika, Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi -Tanda*, Bantul, Kreasi wacana, 2009
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* ,Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2006
- Sobur,Alex, *Semeotika Komunikasi* , Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Nierenberg, Gerald I. Henry Calero, *Membaca Bahasa Tubuh Seperti Membaca Buku*, Yogyakarta, Ragam Media, 2009.
- Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa*, sebuah pengantar untuk apresiasi seni, Yogyakarta, Saku Dayar Sana,1990
- Jelantik, A.A.M, *Estetika, Sebuah Pengantar*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan ARTI, 1999.